

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah “ Suatu cara yang sistematis yang dilakukan peneliti dan direncanakan guna memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri”(Sudaryono, 2016). Riset atau penelitian merupakan cara tepat untuk memecahkan persoalan-persoalan secara bijak serta dapat menemukan hal-hal baru terkait cara pemecahan masalah tersebut.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian memiliki makna rancangan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum (Prasetyo, 2005). Jenis penelitian eksperimen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pre-test and Post-test Design*. Metode ini diberikan pada satu kelas saja tanpa adanya kelas pembanding.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendapati pengaruh metode simulasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Swasta Lunto Kota Sawahlunto. Kemudian pada penelitian ini, juga menggunakan *pre-test and post-test* akan tetap dilakukan pada penelitian ini. *Pre-test* dilakukan dengan tujuan untuk memastikan keadaan peserta didik sebelum diberikan perlakuan metode simulasi sedangkan pada *post-test* digunakan untuk mengetahui keadaan peserta didik setelah adanya perlakuan dan penerapan pada metode simulasi.

Tabel 2. 1(Desain One Group Pre-Test and Post-Test)

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O ¹	X	O ²

Keterangan:

O¹: Pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur hasil belajar sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode simulasi

O²: Pelaksanaan *post-test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode simulasi

X: Pelaksanaan perlakuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode simulasi

Hal yang harus dilaksanakan pertama dalam pelaksanaan eksperimen menggunakan desain subjek tunggal, ini dilaksanakan dengan memberikan tes kepada subyek yang belum diberi perlakuan dinamakan dengan *pre-test* O^1 untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki hasil belajar yang masih rendah maka dilakukan treatment (X) dengan menggunakan metode simulasi untuk jangka waktu tertentu kepada peserta didik yang hasil belajarnya masih rendah.

Perlakuan yang diberikan kepada peserta didik yang hasil belajarnya masih rendah, maka diberikan lagi test untuk mengukur tingkat hasil belajarnya setelah digunakan variabel eksperimen (X), dalam post-test akan didapatkan hasil eksperimen dimana hasil belajar peserta didik meningkat atau tidak ada perubahan sama sekali. membandingkan O^1 dan O^2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul jika diberikan variabel eksperimen.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Lunto Kota Sawahlunto yang beralamat di Jl. Kubang-Lunto, Desa Lunto Timur, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII MTs Lunto Kota Sawahlunto, dengan Waktu pelaksanaan pada semester ganjil 2025/2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Rukaesah Populasi adalah “Keseluruhan anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian dan sampel merupakan bagian dari suatu populasi”(Rukaesah, 2015). Berdasarkan pernyataan tersebut, populasi dapat kita artikan sebagai sejumlah keseluruhan anggota dari suatu kelompok, orang, kejadian, objek-objek yang sudah ditentukan dalam sebuah penelitian dan semua jumlah sampel juga termasuk kepada populasi.

Menurut Sholikhah, populasi merupakan “Keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala, benda, pola pikir, tingkah laku, dan sebagainya yang menjadi objek penelitian. Populasi adalah himpunan keseluruhan yang teliti” (Sholikhah, 2016). Merujuk pada pernyataan tersebut, maka sampel tidak hanya berpusat kepada manusia saja, tetapi sampel juga bisa dalam bentuk gejala yang terjadi, pola pikir, tingkah laku seseorang, dan lain sebagainya yang menjadi objek dalam sebuah penelitian. Kemudian populasi ini juga merupakan, jumlah keseluruhan himpunan yang diteliti oleh seorang

peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik pada kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Lunto , yang terdiri atas 2 lokal pada kelas VIII jumlah keseluruhan peserta didik adalah 36 peserta didik.

2. Sampel

Sampel menurut (Jauhari,2010) Bagian dari jumlah populasi, kata sampel, bisa diartikan dengan contoh atau wakil. Apabila yang diteliti itu populasinya besar dan luas dan tidak memungkinkan diteliti semuanya atau diambil data secara keseluruhan, maka penulis harus mengambil sampel dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Simple Random Sampling*, Menurut (Sugiyono, 2016) dalam teknik ini pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, dari proses pengambilan sampel yang terdiri dari 2 lokal pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Lunto sebagai populasi maka diambil secara acak dan di dapat di salah satu dari 2 lokal yaitu pada VIII.1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 18 orang peserta didik.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa “variabel didalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut”. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua

variabel yaitu; variabel bebas (*independen variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Adapun maksud dari variabel ini adalah suatu atribut yang dianggap mencerminkan atau mengungkapkan konsep dalam penelitian. Sebagaimana penelitian ini yang memiliki dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel *dependen* yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode Simulasi. Jadi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat (Duli, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode Simulasi (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya sebab dari variabel bebas. Kemudian yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih (Duli, 2019).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan objektif hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Lunto, maka diperlukan untuk menggunakan teknik untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Tes

Tes adalah “rakngkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, atau bakat yang dimiliki oleh induvidu atau kelompok” (Arikunto, 2002). Tes yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu:

a. *Pre-Test*

Pre-Test ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menerima pembelajaran yang akan dipelajari. Jenis soal yang diberikan pada *pre-test* ini adalah pilihan ganda.

b. *Post-Test*

Setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan. Jenis soal yang diberikan pada *post-test* ini adalah essay.

Kemudian untuk mempermudah analisis data, maka perlu diketahui skor yang diperoleh oleh responden dari hasil jawaban tes sebagai berikut:

- 1) Skor jawaban salah = 0 dengan skor bobot nilai = 0
- 2) Skor jawaban benar = 1 dengan skor bobot nlai = 4
- 3) Jumlah soal = 25
- 4) Perolehan nilai = jumlah soal x bobot nilai = $25 \times 4 = 100$

Kemudian untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik kelas VIII maka peneliti menggunakan tes formatif atau penilaian harian (PH). Tujuannya untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran fikih yang disampaikan meliputi berbagai aspek baik itu pengetahuan serta aspek keterampilan.

Kemudian untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik kelas VIII maka peneliti menggunakan tes formatif atau penilaian harian (PH). Tujuannya untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran fikih yang disampaikan meliputi berbagai aspek baik itu pengetahuan serta aspek keterampilan.

Tes yang diberikan adalah *post-test* (tes) setelah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Simulasi. Tes dilakukan secara individu dengan tujuan alat evaluasi bagi peserta didik.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam hal ini atinya lebih cermat, logis, sistematis, dan lengkap. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar Fikih. Tes ini diberikan selama pelajaran berlangsung sesuai dengan materi yang diajarkan. Kemudian untuk mendapatkan

hasil tes akhir yang baik, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: Membuat hasil tes, membuat kisi-kisi soal, kemudian soal tersebut diuji cobakan dan kemudian dianalisis terhadap soal tes untuk mendapatkan soal-soal yang berkualitas baik.

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas berasal dari kata valid yang artinya cocok, sah, atau benar (Arikunto, 2002) Sebuah tes yang dikatakan memiliki validitas apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara baik dan tepat serta sesuai dengan kriteria yang telah dikemukakan. Kemudian untuk mendapatkan hasil instrumen yang diharapkan, maka perlu dilakukan uji instrumen, yaitu:

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kelebihan suatu instrumen. Suatu instrumen memiliki kualitas baik jika instrumen itu dinyatakan memiliki validitas yang tinggi. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang harus diukur dan dapat mengungkap data-data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Kemudian untuk mengetahui setiap item soal memiliki validitas baik, maka setiap item soal dihitung validitasnya. Kemudian untuk mengukur validitas tes objektif dengan pilihan ganda, yaitu dengan menggunakan rumus korelasi poin biserial:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \frac{\sqrt{p}}{q}$$

Keterangan:

rpbi : Angka indeks korelasi poin biseral

Mp : Mean (nilai rata-rata hitung) skor yang dicapai oleh peserta tes (*testee*) yang menjawab betul yang sedang dicari korelasinya dengan tes secara keseluruhan.

Mt : Mean skor total, yang berhasil dicapai oleh seluruh peserta tes (*testee*).

SDt : Deviasi standar total (Deviasi standar dari skor total)

P : Proporsi peserta didik yang menjawab benar

q : Proporsi peserta didik yang menjawab salah.

Adapun kesimpulan hasil analisis uji validitas tes dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini

Tabel 3. 1 Hasil Perhitungan Validitas Tes

No soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,67672	0,468	valid
2.	0,66168	0,468	valid
3.	0,57849	0,468	valid
4.	0,48758	0,468	valid
5.	0,81149	0,468	valid
6.	0,53059	0,468	valid
7.	0,68927	0,468	valid
8.	0,67836	0,468	valid
9.	0,58215	0,468	valid
10.	0,29214	0,468	Tidak valid
11.	0,48758	0,468	Valid
12.	0,60106	0,468	Valid
13.	0,49548	0,468	Valid
14.	0,61837	0,468	Valid
15.	0,46957	0,468	Valid
16.	0,30236	0,468	Tidak valid

17.	0,55564	0,468	Valid
18.	0,33626	0,468	Tidak valid
19.	0,51797	0,468	Valid
20.	0,54770	0,468	Valid
21.	0,59432	0,468	Valid
22.	0,18111	0,468	Tidak valid
23.	0,67626	0,468	Valid
24.	0,51797	0,468	Valid
25.	0,56160	0,468	Valid
26.	0,45014	0,468	Tidak valid
27.	0,58215	0,468	Valid
28.	0,55023	0,468	Valid
29.	0,51304	0,468	Valid
30.	0,49548	0,468	valid

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena data tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah rumus KR 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \frac{V_t - \sum pq}{V_t}$$

Keterangan :

r_{11} : Reabilitas soal secara keseluruhan (reabilitas instrument).

K : Banyaknya butiran pertanyaan.

V_t : Varians soal

p : Proporsi peserta didik yang menjawab benar tiap butiran soal.

q : Proporsi peserta didik yang menjawab salah tiap butiran soal.

Tabel 3. 2 Kriteria Reabilitas Soal

Reliabilitas	Kriteria
0,90-1,00	Sangat Tinggi
0,70-90	Tinggi
0,40-0,70	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto,2013,p 221)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan program SPSS versi 31 maka didapatkan Cronbach Alpha pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,817	30

Sumber: *Olahan IBM SPSS versi 31*

Berdasarkan tabel diatas,diperoleh hasil reliabilitas menggunakan olahan IBM SPSS versi 31 sebesar ,817, terlihat bahwa reliabilitas tes tinggi. Kemudian dengan demikian tes dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya

F. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu susah dan tidak terlalu mudah Soal yang terlalu mudah tidak akan memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mempertinggi kemampuan dalam memecahkan masalah. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan memberikan rasa putus asa dan akhirnya tanpa pikir panjang peserta didik menjawab sesuai

hatinya bukan pengetahuannya. Analisis butir soal dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, maupun tidak baik untuk diujikan. Hal ini dilakukan agar dapat mengadakan perbaikan terhadap soal yang di ujikan.

Astuti (2022) menjelaskan bahwa tingkat kesukaran soal adalah keberadaan pada soal yang dapat dikelompokkan sebagai soal yang sukar, sedang, dan mudah untuk dikerjakan. Sedangkan menurut Allen tingkat kesukaran merupakan suatu persentase subjek yang dapat menjawab soal dengan benar (p. 21). Indeks kesukaran adalah indikator yang menunjukkan apakah soal tersebut termasuk golongan yang mudah atau tidak. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal bentuk objektif dapat digunakan cara dengan rumus tingkat kesukaran:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran soal

B = Banyaknya responden yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh responden tes

Sebelum soal tes dibuat disebarkan kepada responden, soal tes tersebut di uji terlebih dahulu tingkat kesukarannya untuk mengetahui skor dari masing-masing soal yang akan disebarkan nantinya kepada responden. Untuk menentukan tingkat kesukaran soal dapat dilihat dari tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Interpretasi Kesukaran Butir Soal

Rentang Kesukaran	Kategori Soal
0,20-0,40	Sukar
0,40-0,60	Sedang
0,60-0,90	Mudah

Sumber: Sudijono (2017)

Hasil uji tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Keterangan	Nomor Butir Soal	Jumlah
Sukar	8,14,18,22,26	5 Soal
Sedang	3,6,7,10,11,13,15,16,19,21,23,28,30	13 Soal
Mudah	1,2,4,5, 9,12,17,18,20,24,27,29	12 Soal

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran soal yang dilakukan dengan Microsoft Excel 2010, dimana dari 30 butir soal terdapat 5 soal dengan kategori sukar,13 soal kategori sedang, dan 12 soal dengan kategori mudah.

G. Daya Beda Soal

Daya pembeda soal menunjukkan sejauh mana setiap soal yang diberikan mampu membedakan antara peserta didik yang menguasai materi dan peserta didik yang tidak menguasai materi. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (menguasai materi) dengan peserta didik yang kurang pandai atau dalam hal ini tidak menguasai materi). Arifin menyatakan bahwa Indeks daya pembeda biasanya dinyatakan dengan proporsi, semakin

tinggi proporsi itu, maka semakin baik soal tersebut membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai.

Mengukur daya pembeda soal, dengan rumus:

$$DP = \frac{(WL - WH)}{(n)}$$

Keterangan:

- DP = Daya Pembeda
- WI = Jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok bawah
- WH = Jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok atas
- (n) = 27% x NI

Kemudian untuk menginterpretasikan koefisien daya pembeda tersebut dapat digunakan kriteria yang dikembangkan oleh Tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Interpretasi Koefisien Daya Pembeda

<i>Indes of Disrimination</i>	<i>Item Evaluation</i>
0,40-keatas	Sangat Baik
0,30-0,39	Baik
0,20-0,29	Cukup
<i>Below-0,19</i>	Jelek

Tabel 3. 7 Hasil Uji tingkat daya pembeda soal

Keterangan	Nomor Butir Soal	Jumlah
Sangat baik	1,2,3,4,5,6,7,12,21,24,26,28	12
Baik	8,14,17,23,25,29	6
Cukup	9,13,15,19,20,23,27	7
Jelek	10,11,16,18,30	5

H. Teknik Analisis Data

Tahap pengolahan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan. Setelah semua data terkumpul maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan dengan teknik analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Pada tahap penganalisaan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah peneliti dapat merumuskan hasil penelitiannya. Setelah tes hasil belajar terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data (pengolahan data). Pengolahan data yang penulis lakukan dengan uji-t untuk melihat pengaruh hasil dari kedua pembelajaran tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk melihat bagaimana pengaruh Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Swasta Lunto Kota Sawahlunto, digunakan rumus regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk* menggunakan SPSS versi 31 dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil

uji normalitas menggunakan SPSS Versi 31 dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest	,180	18	,125	,892	18	,052
	Posttest	,141	18	,200*	,944	18	,333
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Olahan IBM SPSS versi 31

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* eksperimen sebesar 0,052 dan 0,333. Apabila dihubungkan dengan pengambilan keputusan uji normalitas yang mana hasil signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan data berdistribusi normal artinya pengolahan data dapat dilanjutkan kepada homogenitas dan uji hipotesis. Hasil tersebut diambil berdasarkan uji *Shapiro-Wilk* karena N (jumlah sampel) kurang dari 50.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Sehingga, data dikatakan homogen jika berasal dari varians yang sama.

Untuk menguji varians kedua sampel homogen atau tidak, maka pengujian homogenitas data menggunakan bantuan SPSS versi 31 . Uji homogenitas menggunakan uji levene dengan SPSS versi 31 dengan ketentuan: jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data bersifat homogen. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak bersifat homogen. Adapun hasil perhitungan uji levene dengan SPSS versi 31 sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Analisis Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest Posttest	on Mean	2,134	1	34	,153
	on Median	1,252	1	34	,271
	on Median and with adjusted df	1,252	1	23,497	,274
	on trimmed mean	1,701	1	34	,201

Sumber: *Olahan IBM SPSS versi 31*

Berdasarkan tabel diatas *Test of Homogeneity of Variance* terdapat nilai *on mean* dengan taraf signifikansi 0,153. Hasil ini menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

I. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih, langkah selanjutnya dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diujikan. Uji hipotesis dilaksanakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara metode simulasi dengan hasil belajar. Hipotesis statistik dalam penelitian yang diajukan yaitu:

- (Ha): Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode simulasi terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Lunto
- (H0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode simulasi terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Lunto

